

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.¹ Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.²

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastinya mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah :³

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

¹ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet v, hal.12

² *Ibid*, hal.13

³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal.155

4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Secara umum, fungsi penelitian tindakan adalah sebagai alat untuk memperbaiki mutu dan efisiensi praktik pembelajaran di kelas. Secara khusus memerinci fungsi penelitian tindakan menjadi lima kategori, yaitu:

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah melalui diagnosis dalam situasi tertentu.
2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan dan membekali guru dengan ketrampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya, dan menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan baru atau inovasi dalam pembelajaran.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru dilapangan dengan peneliti akademis dan memperbaiki kegagalan peneliti tradisional.
5. Sebagai alternatif yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif, impresionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴

1. Dilakukan dalam bentuk refleksi diri. Refleksi adalah tindakan merenung mempertimbangkan atau memikirkan sesuatu.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 100

2. Mengutamakan masalah-masalah praktis, terbatas, dan sesuai dengan situasi actual dalam praktik pembelajaran guru di kelas.
3. Fleksibel dan adaptif, baik bagi peneliti maupun proses penelitiannya.
4. Tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas.
5. Menggunakan pendekatan kolaboratif terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya.
6. Melibatkan kelompok partisipan secara demokratis yang memiliki komitmen bersama untuk melakukan evaluasi diri secara kontinu sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran.
7. Memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan baru yang lebih baik.
8. Memiliki langkah-langkah yang spesifik, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.
9. Hasil PTK dapat langsung diterapkan.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan, yaitu suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁵

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal. 20

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁶ yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*). Pada tahapan ini biasanya disebut dengan satu siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini akan terus berlanjut dan akan dihentikan oleh peneliti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.⁷ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

⁶ *Ibid*, hal.22

⁷ Wahid Murni & Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

1. Perencanaan (*Planning*)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan.⁸

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Mengadakan pertemuan, peneliti tindakan dan pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, angket respon peserta didik, soal tes, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.
- c. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyiapkan peralatan untuk pengambilan data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.⁹ Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observing pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.5

⁹ *Ibid*, hal.5

tindakan. Pengamatan memiliki fungsi penting yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.¹⁰

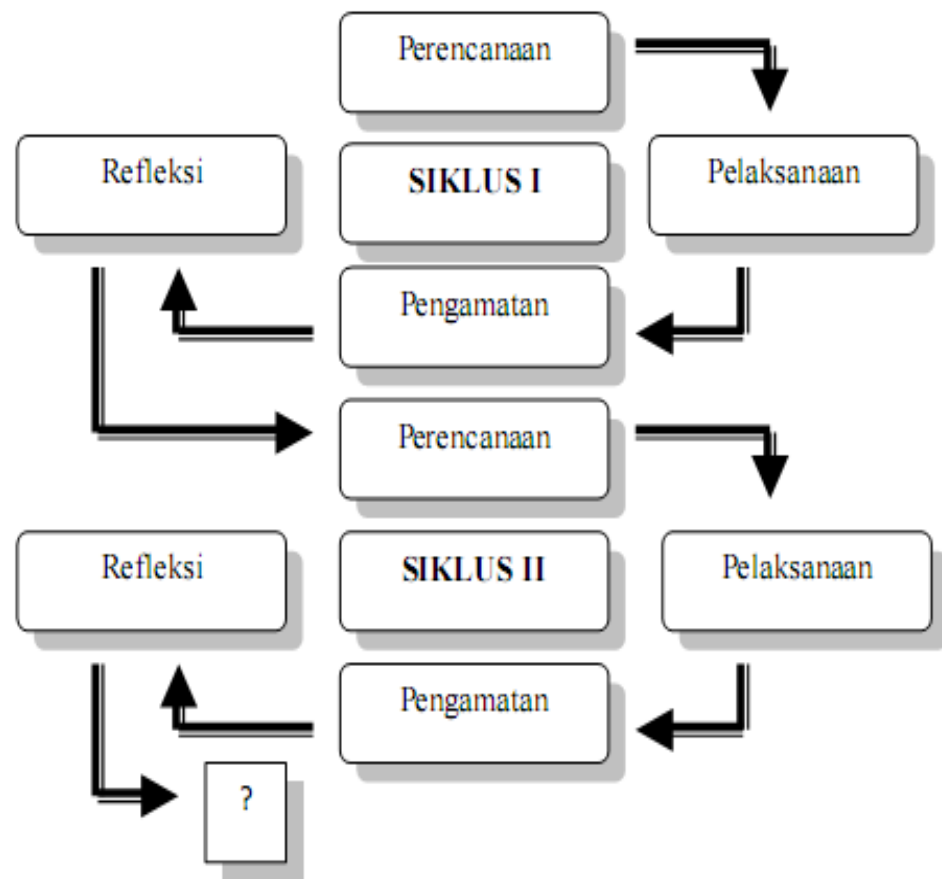
4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, semua data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Alur siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilukiskan dalam skema berikut : ¹¹

¹⁰ *Ibid*,hal.6

¹¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 73

Bagan 3.1 Skema PTK Model Kemmis dan McTaggart



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil lokasi di MI Sanan Pakel Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah dan para pendidik di MI Sanan Pakel cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat membuat peserta didik lebih

semangat dalam belajar sehingga membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung. Jumlah peserta didiknya adalah 24. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian ini dimana peserta didik mengalami kesulitan dan mudah lupa terkait tentang materi mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji'* yang telah diajarkan. Dan dari hasil ulangan banyak peserta didik yang melakukan remedial.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.¹² Tujuan utama dari observasi ini adalah mengamati kegiatan pembelajaran apakah sudah ada kesesuaian antara rencana dengan aplikasi di dalam pembelajaran. Selain itu observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus :

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal.25

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:¹³

Tabel 3.1 Prosentase Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang valid dan melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. “Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.”

2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁴ Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 103

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.92

model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK. “Adapun dokumen hasil penelitian sebagaimana terlampir.”

3) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁵ Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dua pihak. Pihak pertama yaitu wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Sanan Pakel Tulungagung. Wawancara kedua dilakukan kepada peserta didik kelas V. Wawancara kepada peserta didik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang baru disampaikan dan mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif adalah :¹⁶

¹⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.25

¹⁶ Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 118

- a) Bersikap sebagai pewawancara yang simpatik, yang memperhatikan dan pendengar yang baik, tidak berperat terlalu aktif untuk menghargai narasumber.
- b) Bersikap netral dalam relevansinya dengan pelajaran
- c) Bersikap tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu.
- d) Secara khusus perhatikan bahasa yang digunakan untuk melakukan wawancara, ulangi pertanyaan jika narasumber belum memahami maksud dari yang kita tanyakan.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

4) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷ Dalam penelitian tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Selanjutnya hasil tes ini dijadikan sebagai patokan untuk menentukan rencana kedepannya. Tes yang digunakan berupa tes tulis berbentuk uraian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik. Dari hasil tersebut

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.150

peeliti dapat memperoleh data kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran.
- b) Tes pada setian akhir tindakan (*post test*), tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan yang dialami peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :¹⁹

¹⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skormaksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

“Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.”

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁰ Catatan lapangan berisi garis besar mengenai kejadian-kejadian selama penelitian yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data. Catatan ini digunakan sebagai data pelengkap bila mana ada kejadian yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data dari awal hingga akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

D. Teknik Analisis data

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginteprestasikan data kemudian menganalisis data dari hasilyang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip Prinsip...*, hal. 153

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 186

dari wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Sugiyono yang meliputi 3 hal yaitu :²¹

a. *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Kegiatan dalam mereduksi ini berupa pengumpulan data hasil tes, wawancara, observasi serta catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah hasil tes yang berkaitan dengan materi. Wawancara dengan Kelapa Madrasah MI Sanan Pakel Tulungagung, guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan siswa kelas V. Observasi mengenai pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung. Dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hal.54

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. *Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data Penelitian Tindakan Kelas adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan

tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman peserta didik dalam materi mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji'* dengan menggunakan teknik pemeriksaan dua cara yang dikembangkan Moleong yaitu:²²

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Sanan. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Pengecekan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian tindakan kelas atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 327

konteks penelitian. Di samping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

F. Indikator Keberhasilan

Sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.²³

Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai $\geq 75\%$, maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%.²⁴ Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal 101

²⁴ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: eIKaf, 2005) hal. 97

hasil tes. Untuk mencari rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setiap mata pelajaran di Sekolah/Madrasah memiliki standard ketuntasan yang berbeda-beda. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu MI Sanan Pakel Tulungagung telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah 75. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel dibawah ini :²⁵

Tabel 3.3 Prosentase Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
$\leq 54\%$	E	0	Kurang sekali

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua. dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang

²⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip Prinsip...*, hal. 103

diharapkan benar-benar tercapai.

G. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang pada setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Sanan Pakel Tulungagung untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq tentang masalah apa yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji*’.
- d. Menentukan subyek penelitian peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung.

- e. Melakukan observasi di kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal di kelas yang menjadi subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.²⁶ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang ditawarkan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.²⁷

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

²⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hal.61-62

²⁷ *Ibid*, hal.65

- 2) Menyiapkan materi yang akan disajikan (mari belajar mengingat Allah melalui kalimat *Tarji*')
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar *pre test* dan *post test*.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sedangkan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan peserta didik yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data hasil

observasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.
- 5) Menganalisa catatan lapangan

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.